

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian digunakan untuk menentukan pendekatan dan metode yang tepat dalam menjawab permasalahan penelitian. Penentuan jenis penelitian yang sesuai sangat penting agar proses pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan secara sistematis serta menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Adapun Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong, merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2006).

Oleh karena itu, laporan penelitian ini akan mencakup kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penyajiannya. Data yang dihimpun dapat berupa berbagai bentuk, termasuk foto, video, dokumen pribadi, naskah wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo, serta dokumen resmi lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang pergerakan program muhadharah di Pondok Pesantren Dr. M. Natsir. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan

melibatkan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode utama dalam pengumpulan data.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dipilih sebagai tempat dilaksanakannya proses pengumpulan data yang berkaitan dengan objek penelitian. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian antara lokasi penelitian dengan fokus permasalahan yang diteliti, sehingga data yang diperoleh relevan dan mendukung tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2017) lokasi penelitian merupakan tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti. Misalnya di sekolah, perusahaan, Lembaga pemerintah, jalan, rumah, pasar dan lain-lain.

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren DR. M. Natsir yang berlokasi di Batu Bagiriak Jorong Galagah Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok Sumatera Barat. Lokasi tersebut berada di jalan Lintas Padang Muara Labuh KM 65.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sumber data dalam penelitian kualitatif. Informan dipilih karena dianggap mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dengan objek penelitian sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam dan relevan dengan fokus penelitian (Moleong, 2017). Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai teknik, di antaranya teknik purposive sampling

dan snowball sampling. Dalam penelitian ini teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, sedangkan teknik snowball sampling dilakukan dengan cara menentukan informan secara bertahap melalui rekomendasi informan sebelumnya. Selain itu, dalam penelitian kualitatif juga dikenal teknik pemilihan informan melalui studi kasus, yaitu memilih informan yang terlibat langsung dalam suatu kasus atau fenomena tertentu yang diteliti secara mendalam (Sugiyono, 2020).

Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Adapun yang menjadi informan yang akan memberikan keterangan tambahan demi mendapatkan data yang utuh dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak Darman, B.A selaku pimpinan Pondok Pesantren DR. M. Natsir, dalam penelitian ini sebagai pihak yang menggerakkan pembina asrama sebagai pelaksana program muhadharah di Pondok Pesantren DR. M. Natsir.
2. Ustadz Muhammad Nurdin, S.Pd selaku ketua pembina asrama, pihak yang digerakkan oleh pimpinan pondok dan berperan paling penting dalam melaksanakan program muhadharah di Pondok Pesantren DR. M. Natsir.
3. Ustadz Muhammad Yasir, S. Sos. I selaku pembina asrama, pihak yang digerakkan oleh pimpinan pondok dan terlibat langsung dalam

melaksanakan program muhadharah di Pondok Pesantren DR. M. Natsir.

D. Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2020) menyatakan bahwa secara umum terdapat 3 (tiga) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triagulasi (observasi, wawancara dan dokumentasi).

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh). Melalui observasi ini peneliti dapat melihat secara langsung bentuk pergerakan yang dilakukan dalam program muhadharah, seperti pemberian motivasi pimpinan pondok kepada pembina, bimbingan dari pimpinan pondok kepada pembina, penjalinan hubungan atau koordinasi, serta komunikasi yang terjalin dalam pelaksanaan program muhadharah.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan

wawancara dengan bapak Darman selaku pimpinan Pondok Pesantren DR. M. Natsir, sebagai pihak yang menggerakkan pembina asrama sebagai pelaksana program muhadharah, selanjutnya wawancara dengan ustadz Muhammad Nurdin selaku ketua pembina asrama, pihak yang digerakkan oleh pimpinan pondok dan berperan paling penting dalam melaksanakan program muhadharah serta wawancara dengan ustadz Muhammad Yasir selaku pembina asrama, pihak yang digerakkan oleh pimpinan pondok dan terlibat langsung dalam melaksanakan program muhadharah

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi. Serta dokumen lain yang berkaitan dengan penggerakan program muhadharah di Pondok Pesantren Dr. M. Natsir. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat.

E. Kredibilitas Data

Kredibilitas data merupakan upaya untuk menjamin kebenaran dan kepercayaan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif. Data yang kredibel adalah data yang benar-benar mencerminkan kondisi nyata di

lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Moleong (2017) menjelaskan bahwa kredibilitas mengacu pada tingkat kepercayaan pembaca terhadap hasil penelitian sebagai gambaran yang sesuai dengan kenyataan yang terjadi, Sementara itu, Menurut Sugiyono (2017), kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dapat ditingkatkan melalui berbagai teknik, salah satunya adalah triangulasi yang merupakan pembandingan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data untuk memastikan konsistensi informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta membandingkan informasi yang diperoleh dari pimpinan dan pembina di Pondok Pesantren Dr. M. Natsir yang terlibat dalam program muhadharah. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

F. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan agar dapat memberikan makna serta menjawab rumusan masalah penelitian. Analisis data dilakukan sejak awal peneliti berada di lapangan hingga seluruh data terkumpul secara lengkap. Tujuannya adalah untuk menemukan pola, hubungan, serta makna dari informasi yang diperoleh sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sahir, 2021).

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data mencapai kejenuhan. Proses analisis data meliputi tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi data

Penulis menghimpun informasi di lokasi penelitian dengan melakukan pengamatan, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Selanjutnya, dilakukan tahap reduksi data yang mencakup klarifikasi, rangkuman, dan pengaturan data mentah hasil dari observasi, wawancara, dan dokumen. Kegiatan reduksi data ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman dengan mempertajam, memilih, dan memfokuskan data. Melalui analisis ini, data disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan pembuatan dan verifikasi kesimpulan akhir penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah menyelesaikan proses reduksi data, tahap berikutnya dalam penelitian ini adalah penyajian data. Penyajian data ini melibatkan pemaparan secara deskriptif hasil temuan dari lapangan dengan menggunakan bahasa formal, sehingga dapat memudahkan pembaca dalam pemahaman. Dengan penyajian data ini, penulis berusaha untuk mengkomunikasikan informasi dengan jelas dan terstruktur,

memastikan bahwa pembaca dapat dengan mudah menginterpretasi serta menggali wawasan yang diperlukan dari hasil penelitian ini.

3. Penarikan Kesimpulan

Penulis melakukan interpretasi data sesuai dengan tujuan penelitian dan permasalahan yang ditetapkan. Dari proses interpretasi tersebut, dihasilkan kesimpulan yang merangkum jawaban terhadap rumusan masalah. Tahapan penarikan kesimpulan ini diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian secara komprehensif, memastikan bahwa keseluruhan aspek penelitian tercermin dalam kesimpulan yang dihasilkan.

